

**METODE EKSPERIMEN CAMPURAN WARNA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KREATIVITAS MEWARNAI ANAK DI TK HARAPAN
MUTYARA 1 SERUWAY, ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

LENI LESTARI

NIM: 1062016014

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2021 M/ 1442 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan Dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah Satu Bebas Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Di Ajukan Oleh :

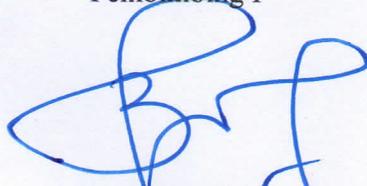
LENI LESTARI

NIM : 1062016014

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Jelita, M.Pd
NIP. 196906051992032004

Pembimbing II



Ade Tursina, M.Pd
NIP. 199111022019032020

**METODE EKSPERIMEN CAMPURAN WARNA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KREATIVITAS MEWARNAI ANAK DI TK HARAPAN
MUTYARA 1 SERUWAY, ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

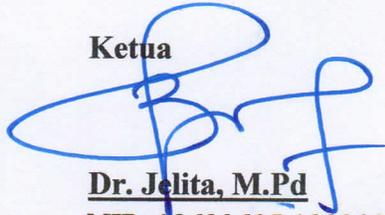
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 3 Juni 2021 M
22 Syawal 1442 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Jelita, M.Pd

NIP. 19690605 199203 2 004

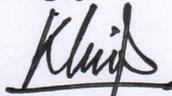
Sekretaris



Ade Tursina, M.Pd

NIP. 19911102 201903 2 020

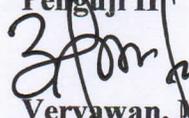
Penguji I



Khairul Amri, M.Pd

NIDN.2018088402

Penguji II

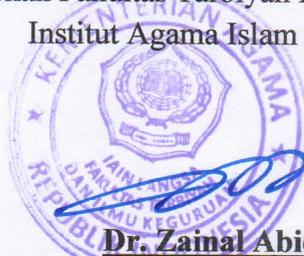


Verryawan, M.Pd

NIP. 19841224 201903 1 005

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leni Lestari
Tempat / Tanggal Lahir : Pantai Balai, 20 Juli 1994
Nim : 1062016014
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Dusun Suka Damai, Desa Pantai Balai, Kec. Seruway, Kab.
Aceh Tamiang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kreativitas Mewarnai Anak Di Tk Harapan Mutyara 1 Seruway, Aceh Tamiang”** Adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dihasilkan dan saya siap menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 13 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Leni Lestari

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kesehatan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan teladan hidup yang baik kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kreativitas Mewarnai Anak Di TK Harapan Mutyara 1 Seruway, Aceh Tamiang”** Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Ibu Rita Mahriza, MS selaku Ketua Jurusan PIAUD yang dengan sabar memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Jelita, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar memberi bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Ade Tursina, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberi bimbingan dan memberi masukan, juga doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak KhairulAmri, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Muslim, S.Ag M.Si dan Ibunda Ida Rosita A.Md yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kepercayaan, dan memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Orang tua tercinta Bapak Abdullah K , Ibunda Khairiyah, yang bersusah payah berjuang untuk keluarga, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan penuh baik moril, maupun materil, kesabaran, pengorbanan kepada penulis.
9. Dosen – dosen PIAUD dan civitas akademik yang membantu penulis dari awal mendaftarkan diri di jurusan hingga akhir selesai mata kuliah. Serta segenap Staf IAIN Langsa.
10. Ibu Yufarmi, S.Pd kepala sekolah TK. Harapan Mutyara 1 Seruway yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut yang bertujuan mengumpulkan data – data yang diperlukan penulis.
11. Adik saya Muhammad Ilham yang telah mendukung saya dengan materil dan moril.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Langsa, 22 Maret 2021

LENI LESTARI
1062016014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DATAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Operasional.....	7
H. Hipotesis Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
B. Metode Pembelajaran PAUD.....	13
C. Metode Eksperimen Pencampuran Warna.....	16
D. Kreativitas Mewarnai.....	21
1. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini.....	21
2. Ciri-Ciri Kreartivitas.....	24
3. Faktor Pendukung Kreativitas.....	26
4. Faktor Penghambat Kreativitas.....	27
5. Pengertian Mewarnai	28

E. Penelitian Relevan.....	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Metode dan Rancangan Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Langkah-Langkah Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen	36
G. Variabel Penelitian.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Prasyarat Analisis	40
a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Homogenitas.....	40
c. Uji t Dua Sampel.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Kemampuan Kreativitas Mewarnai Anak	42
2. Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna	44
a. Uji Normalitas Data.....	45
b. Uji Homogenitas Data	45
c. Uji t.....	46
B. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan Hasil Penelitian	47
1. Uji Hipotesis.....	47

BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 kelompok warna menurut Brewster	19
Tabel 3.1 desain penelitian.....	33
Tabel 3.2 jumlah objek penelitian	34
Tabel 3.3 langkah-langkah pelaksanaan penelitian	35
Tabel 3.4 kisi-kisi instrumen indicator	37
Tabel 3.5 instrumen penelitian	37
Tabel 4.1 hasil jumlah siswa berdasarkan indikator kemampuan kreativitas mewarnai	42
Tabel 4.2 deskripsi data kemampuan kreativitas mewarnai anak	44
Tabel 4.3 hasil analisis uji normalitas data kelas eksperimen dan kontrol	45
Tabel 4.4 hasil analisis uji homogenitas data kelas eksperimen dan kontrol.....	46
Tabel 4.5 hasil uji perbedaan dua rata-rata data kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	46

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai dan untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen pencampuran warna terhadap kreativitas mewarnai anak di TK Harapan Mutyara 1 Seruway. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Post-Test*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan). Populasi yang digunakan adalah seluruh anak kelas B yang berjumlah 2 kelas yang terdiri dari B¹ berjumlah 8 orang dan B² berjumlah 7 orang. Oleh karena itu sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas, yaitu kelas B¹ sebagai kelas kontrol dan B² sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dengan dua indikator serta 5 sub-sub indikator mewarnai. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kreativitas mewarnai anak Berkembang Sesuai Harapan, hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah nilai rata-rata anak sebesar 71,9. Pengaruh dari kemampuan kreativitas mewarnai anak kelas eksperimen juga lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari uji *t* yaitu $t_{hitung} = 3,54$ dan $t_{tabel} = 1,77$. Oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan kreativitas mewarnai anak dan kemampuan kreativitas anak kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Kata kunci: Metode Eksperimen, Pencampuran Warna, Kemampuan Kreativitas,

Mewarnai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari diri manusia itu sendiri, karena manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Pendidikan sangat penting bagi manusia, maka manusia dituntut untuk mengenyam pendidikan mulai dari usia dini. Di Indonesia sendiri pendidikan untuk anak usia dini telah di atur sesuai dengan tingkatana usianya, mulai dari usia 0-6 tahun. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Dengan demikian pendidikan pada anak usia dini sangat penting dan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang menarik.

Proses pembelajaran yang menarik Anak Usia Dini merupakan proses bermain sembari belajar. Bermain sembari belajar merupakan suatu aktivitas bermain yang mana menyisipkan materi pembelajaran atau yang mengandung pengetahuan. Karena bermain bagi anak merupakan cerminan sikap pengetahuannya serta dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi anak. Anak usia dini belum bisa menerima pelajaran teori secara langsung, akan tetapi pelajaran yang diselipkan dalam sebuah permainan. Untuk menarik anak agar menyukai pembelajaran, maka pembelajaran harus

¹ Undang Undang Rpublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menyenangkan bagi anak, agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintahkan dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Libatkan anak secara langsung dalam setiap proses pembelajaran, agar anak paham dan mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri². Pembelajaran yang menarik dapat mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak dikemudian hari. Pengembangan kreativitas harus dilakukan sejak usia dini agar kelak mereka dapat menciptakan suatu hal yang baru dikemudian hari, baik itu berupa produk dalam bentuk gagasan yang dapat diterapkan untuk pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.³Dalam penelitian ini, yang dikaji adalah mengembangkan kreativitas mewarnai anak.

Salah satu upaya mengembangkan kreativitas anak dalam seni mewarnai disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang dimulai dari usia 0-6 tahun dilakukan dengan cara bermain sembari belajar. Untuk mengembangkan kreativitas dalam seni mewarnai anak dituntut harus kreatif. Sesuai dengan indikator yang ingin diamati yaitu dilihat dari daya imajinasi yang tinggi dan mempunyai rasa keindahan.

Kenyataannya saat ini, seni mewarnai anak usia dini di TK Harapan Mutyara 1 Seruway masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode berceramah. Dimana guru di sekolah tersebut hanya

² M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*,(Jakarta:Prenadamedia Group:2003),hlm.30-31.

³ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:PT. Fajar Interpratama Offset:2011),hlm.14

memberikan penuturan secara lisan terhadap muridnya di dalam kelas tanpa menggunakan media (alat peraga) dan tidak melakukan metode lain sehingga membuat anak kurang tertarik dalam proses belajar mengajar. Kenyataannya anak usia dini memerlukan penjelasan yang kongkrit, penjelasan yang menggunakan media dan alat peraga serta beberapa kegiatan eksplorasi yang dapat meningkatkan antusias belajar anak.

Warna merupakan hal yang menarik untuk anak usia dini. Dunia anak dunia penuh warna, anak-anak sangat menyukai warna-warna yang cerah seperti warna merah, kuning, biru atau warna-warna lainnya. Padahal tidak hanya warna-warna tersebut, tetapi ada ratusan hingga ribuan warna yang anak tidak ketahui. Warna baru bisa diciptakan dengan cara mencampurkan dua warna yang berbeda (*primer*) sehingga menghasilkan warna yang baru (*skunder*). Seperti warna primer (merah, biru, kuning) di campurkan sehingga menghasilkan warna baru yaitu warna skunder (orange, hijau, ungu).

Dalam kegiatan mewarnai gambar, anak belum dapat mengkombinasikan warna dengan gambar yang ada. Ini disebabkan karena warna yang dipakai anak hanya warna yang disukainya dan sesuai dengan keinginannya saja. Sehingga hasil mewarnai anak tidak menarik dan hasilnya kurang baik..

Selain itu, dalam mengaplikasikan warna pada saat menggambar anak juga masih belum merata karena warna yang di aplikasikan pada pola gambar masih ada yang tidak penuh dan ada yang keluar garis serta warna menetes di beberapa tempat sehingga membuat kertas mewarnai menjadi kotor. hal membuat gambar tersebut menjadi tidak rapi dan mengurangi nilai keindahan

yang ada pada gambar tersebut. Anak juga masih suka meniru hasil karya temannya serta anak hanya mengikuti contoh-contoh yang diberikan oleh guru, anak masih belum bisa menghasilkan karya yang berbeda. Permasalahan ini dapat peneliti lihat melalui hasil observasi yang peneliti lakukan. Sehingga peneliti merasa masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan metode eksperimen pencampuran warna.

Bagi peneliti metode eksperimen pencampuran warna merupakan suatu cara mengajar yang tepat dalam mengatasi masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dimana metode ini membuat anak melakukan suatu percobaan tentang pencampuran dua warna sehingga menghasilkan warna yang baru.

Keunggulan metode eksperimen pencampuran warna untuk anak usia dini adalah anak dapat lebih aktif dalam mengekspresikan dirinya untuk mencurahkan pemikiran yang ada dalam otaknya sehingga anak mampu menciptakan warna baru sesuai dengan kreativitas yang dia inginkan. Namun kegiatan eksperimen atau sains masih sangat minim dilaksanakan disekolah yang akan saya teliti. Sehingga peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pencampuran warna. Karena permainan pencampuran warna menurut peneliti sesuai untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan mengembangkan indikator yang telah di susun oleh peneliti. Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan kreativitas

mewarnai anak dan pengaruh antara metode eksperimen pencampuran warna terhadap kreativitas mewarnai anak usia dini.

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kreativitas Mewarnai Anak Di TK Harapan Mutyara 1 Seruway, Aceh Tamiang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya metode pembelajaran dan alat peraga.
2. Anak belum dapat mengkombinasikan warna.
3. Anak belum dapat mengaplikasikan warna secara merata.
4. Anak masih keluar garis ketika mewarnai gambar.
5. Hasil mewarnai gambar anak masih terlihat kotor.
6. Anak masih suka meniru karya orang lain.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya kajian permasalahan yang ingin diteliti. Maka kajian penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi tema gejala alam dengan sub tema benda-benda langit.
2. Warna yang dibatasi adalah warna primer dan sekunder dengan menggunakan jenis pewarna *water colour* yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *sunlight* (sabun cuci piring) dan pewarna makanan.
3. Usia anak dibatasi pada usia 5-6 tahun.
4. Gambar yang digunakan dibatasi pada gambar bulan bintang.

5. Kreativitas mewarnai dibatasi pada daya imajinasi yang kuat dan mempunyai rasa keindahan

D. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang yang penulis kemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kreativitas mewarnai anak dengan menggunakan metode eksperimen pencampuran warna?
2. Apakah ada pengaruh metode eksperimen pencampuran warna terhadap kreativitas mewarnai anak di TK Harapan Mutyara 1?.

E. Tujuan Penelitian.

Berangkat dari perumusan masalah yang sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berikut untuk mengetahui

1. Kemampuan kreativitas mewarnai anak dengan menggunakan metode eksperimen pencampuran warna
2. Pengaruh metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kreatifitas mewarnai anak di Tk Harapan Mutyara 1.

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami kemampuan kreativitas mewarnai anak usia dini.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kreativitas mewarnai anak yang dapat digunakan sebagai bahan

acuan bagi sekolah sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memahami kemampuan kreativitas mewarnai anak usia dini, serta dalam mengembangkan pembelajaran SAINS/eksperimen.

G. Definisi Oprasional.

Untuk menghindari kerancuan pemahaman beberapa istilah pada judul, masalah dan tujuan penelitian awal ini, di pandang perlu adanya penjelasan dan pendefinisian secara oprasional berikut ini.

1. Metode eksperimen.

Metode eksperimen merupakan cara memberi pengalaman kepada anak dalam proses pembelajaran dengan melakukan percobaan sendiri tentang proses yang dimaksud⁴.

Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode guru dalam melaksanakan percobaan dalam kegiatan mencampur warna, untuk melihat perubahan warna yang terjadi ketika warna dicampurkan.

2. Pencampuran Warna.

Warna merupakan salah satu usut yang tidak dapat berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai kemata guna memebedakan suatu ragam, baik benda mati maupun benda hidup. Dari

⁴ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, wacana Prima, 2007), hlm. 101.

berbagai macam warna yang ada, yang paling dasar adalah warna merah, biru dan kuning⁵.

Pencampuran warna dalam penelitian ini merupakan kegiatan anak dalam mencampurkan warna primer seperti merah, kuning, dan biru sehingga menghasilkan warna skunder seperti orange, hijau dan ungu.

Warna yang di pakai dalam penelitian ini adalah *water colour* yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *sunlight* (sabun cuci piring) dan pewarna makanan demi menghemat biaya dalam melakukan penelitian. Namun tidak mengurangi kualitas warna yang sesungguhnya.

3. Kreativitas Mewarnai.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁶

Kreativitas mewarnai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menghasilkan ide atau usaha untuk menghasilkan karya baru yang baik berdasarkan keterampilannya sendiri dalam kegiatan mewarnai.

⁵ Ibnu Teguh Wibowo, *Belajar Desain Grafis*, (Yogyakarta, buku Pintar,2013). Hlm.140, 148

⁶ Lia Destiana Larasati, dkk. *Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*, vol.1 (2), 2016, hlm. 62-63.

H. Hipotesis Penelitian.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh metode eksperimen pencampuran warna dapat mempengaruhi Kreativitas mewarnai anak di TK Harapan Mutyara 1 Seruway, Aceh Tamiang”.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia No.137 tahun 2014 dijeaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun untuk merangsang dan memaksimalkan aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini yaitu nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni.⁸

Definisi anak usia dini yang di kemukan oleh NAEYC (*National Assotiation Education for Young Children*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan

⁷ Undang Undang Rpublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia, Nomor 137 Tahun 20014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.⁹

Dari pengertian anak usia dini di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun dan memiliki masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga anak membutuhkan perlakuan yang tepat dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki setiap anak baik secara psikologis, pendidikan maupun fisik. Adapun pertumbuhan dan perkembangan yang harus diarahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis, karena masa anak usia dini merupakan masa dan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya menurut Bredecam dan Copple, Brener serta Kellough yang dikutip Masitoh sebagai berikut:¹⁰

1. Anak bersifat unik
2. Anak mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan.

⁹ Aris Priyanto, *Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*, No.2, Tahun.2014, hlm.42

¹⁰ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran Tk*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka,2005), hlm.112-113.

3. Anak bersifat aktif dan enerjik.
4. Anak itu egosentris.
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
7. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
8. Anak masih mudah frustrasi.
9. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
11. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, maka di perlukannya pendidikan khusus untuk anak usia dini. Pendidikan yang di berikan kepada anak usia dini berbeda dengan pendidikan-pendidikan formal pada jejang-jejang yang usianya di atas anak usia dini. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa PAUD dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk taman kanak-kanak (TK) / Raudatul Athfal (RA) / Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS)

Pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ada beberapa prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu:¹¹

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Lingkungan yang kondusif.
- c. Menggunakan pembelajaran terpadu.
- d. Menembangkan keterampilan hidup
- e. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang.

B. Metode Pembelajaran PAUD

Dalam setiap lembaga pendidikan, proses pembelajaran sangatlah penting dalam mendidik anak. Proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Slameto metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas didalam mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dalam sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau teknik dalam menyajikan bahan ajar yang bertujuan untuk mempermudah

¹¹ Asep Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru Tk-PAUD*, (Yogyakarta: Bening 2010), hlm.31-3.5

¹² Eci Sriwahyuni, Nofialdi, *Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anaka Usia Dini) Permata Bunda*, Vol.1, No.1, 2016, hlm.49.

¹³ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung Humoniora, 2008), hlm. 42

proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penentuan metode pembelajaran, sebagai berikut:¹⁴

1. **Tujuan yang hendak dicapai.** Tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian yang utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang di pakai (serasi).
2. **Kemampuan guru.** Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat di pengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya.
3. **Anak didik.** Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
4. **Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.** Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada dilingkungan dekat pasar yang ramaikan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode yang sesuai dengan lingkungan tersebut.
5. **Fasilitas yang tersedia.** Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.

¹⁴ Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm.7-10.

6. **Waktu yang tersedia.** Disamping hal-hal diatas masalah waktu yang tersedia juga perlu diperhatikan, agar sesuai dengan metode yang digunakan.

Tidak semua metode baik digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya setiap metode itu memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Kekurangan dari suatu metode bisa ditutupi dengan metode yang lainnya. Oleh karena itu guru harus mampu mempertimbangan metode apa yang tepat digunakan dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

Dengan demikian metode sangatlah penting dalam melakukan proses pembelajaran demi mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Metode yang tepat akan sangat meringankan guru untuk mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip metode pembelajaran yang harus diperhatikan, antara lain:¹⁵

- a. Berpusat pada anak.

Maksudnya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik.

- b. Partisipasi aktif.

Penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan aktif untuk mengikuti pembelajaran.

¹⁵ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.84-85.

c. Bersifat holistik dan integratif.

Kegiatan belajar yang diberikan anak tidak terlepas dengan cara terpadu dan menyeluruh yang selalu terkait antara satu bidang dengan bidang lainnya.

d. Fleksibel.

Metode pembelajaran anak usia dini bersifat dinamis tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak struktur.

e. Perbedaan individual.

Sebagai pendidik dituntut untuk merancang kegiatan guna memberi pilihan kepada anak sesuai minat dan kemampuannya.

Prinsip diatas digunakan dalam menerapkan metode pembelajaran anak.

Penekanan pemilihan metode mengacu pada kondisi dan karakter anak.

Konsep yang paling dominan dalam pembelajaran anak lebih dikenal dengan “ belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar”.

C. Metode Eksperimen Pencampuran Warna

Eksperimen atau percobaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut¹⁶.

Metode eksperimen merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan bahan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, serta menulis hasil percobaannya, kemudian hasil

¹⁶ WindaGunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2010), hlm.114.

pengamatan itu di sampaikan kekelas dan dievaluasi oleh guru, eksperimen merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan Sains (ilmu pengetahuan).¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa eksperimen merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dimana anak langsung ikut serta dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga anak dapat melakukannya sendiri, serta mengambil kesimpulan sendiri dari hasil kegiatan dan observasi yang telah dilakukannya. Sedangkan guru hanya memantau kegiatan anak dan meminta anak anak menjelaskan hasil pengamatan yang telah dilakukannya di depan kelas.

Metode eksperimen bukanlah suatu proses yang rumit bagi anak usia dini, karena ada beberapa eksperimen sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini untuk memahami suatu konsep tentang suatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen.

Pembelajaran dengan metode eksperimen akan berdampak pada seluruh aspek-aspek perkembangan anak anantara lain:¹⁸

1. Aspek Intelektual.

Kegiatan eksperimen dapat memuaskan rasa ingin tahu anak, membangun kemampuan berfikir logis, kritis, analisis dan sitesis.

2. Bahasa.

Kegiatan eksperimen akan mendorong anak untuk mengomunikasikan ide dan pikirannya serta menguraikan hasil temuannya.

¹⁷ Ery Khaeriyah, *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran SAINS Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*, vol.4,No.2, 2018, hlm.106

¹⁸ Mukgtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group,2013), hlm.108.

3. Fisik Motorik.

Kegiatan eksperimen motorik anak dapat dikembangkan terutama motorik halus, kegiatan ini akan terlibat dalam kegiatan menuang, memegang, mencampur, mengaduk.

4. Seni.

Anak bereksperimen menghasilkan nada yang berbeda dengan berbagai macam benda, pencampuran warna dengan melukis, menari sesuai dengan irama yang didengar.

5. Sosial emosional.

Kegiatan eksperimen terdapat kerjasama antara individu untuk menghasilkan sesuatu.

6. Moral dan agama.

Kegiatan eksperimen, terselip nilai-nilai religius berupa kebesaran ciptaan Tuhan.

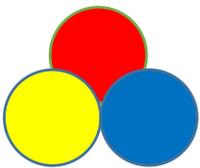
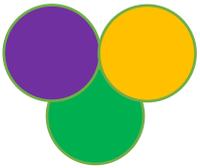
Eksperimen sains tak melulu berkuat dengan teknologi mumpuni ataupun bahan-bahan yang langka beredar di pasaran. Pasalnya, percobaan sederhana berbahan siap pakai ala rumahan juga sudah mampu memperkenalkan si kecil pada dunia sains, salah satunya eksperimen pencampuran warna.

Menurut teori warna dari Teori Brewster yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna-warna yang ada dialam jika disederhanakan dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu warna primer, skunder, tersier, dan warna kuarter. Pengelompokan warna ini sering ditampilkan dalam bentuk lingkaran. Dan sering disebut dengan nama lingkaran warna Brewster. Menurut teori

Brewster warna primer adalah warna dasar, yakni merah, biru dan kuning. Warna skunder adalah pencampuran warna primer, seperti merah dengan menjadi ungu, kuning dengan merah menjadi orange. Warna tersier adalah hasil dari pecampuran warna skunder, seperti biru dengan ungu menjadi biru ungu. Warna kuarter merupakan hasil pencampuran dua warna tersier, biru tersier dengan kuning tersier mejadi gokelat hijau.

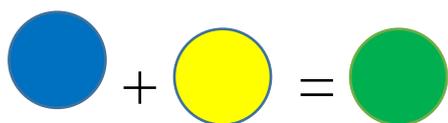
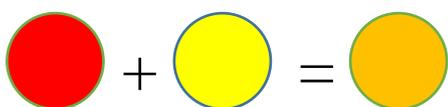
Berikut tabel warna menurut teori Brewster¹⁹. Peneliti hanya memaparkan mengenai warna warna primer dan skunder sesuai dengan batasan masalah yang telah peneliti sampaikan.

Tabel.2.1. Kelompok Warna Menurut Brewster.

Kelompok warna	Defenisi
<p>Warna Primer (Kuning, Merah, Biru)</p>  <p>Gambar 1. Kelompok Warna Primer.</p>	<p>Warna primer adalah warna dasar yang tidak merupakan campuran warna.</p>
<p>Warna Skunder (Ungu, Orange, Hijau)</p>  <p>Gambar 2. Kelompok Warna Sekunder.</p>	<p>Merupakan hasil pencampurana warna-warna primer dengan proporsi 1:1.</p>

¹⁹ Siti Hidayati,dkk, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara*, vol.4, No.1, 2020, hlm.25.

Melalui percobaan pencampuran warna, anak akan belajar mengenali warna primer (merah, kuning, biru) dan warna sekunder (perpaduan antar warna-warna primer). Dan juga anak belajar menghasilkan warna-warna baru. Misalnya jika warna merah dicampur dengan warna kuning, maka akan menghasilkan warna oranye, warna merah dicampurkan dengan biru menghasilkan warna ungu, warna biru di campurkan warna kuning menghasilkan warna hijau.



Dalam penelitian ini, peneliti membuat warna atau cat air sendiri dalam kegiatan pencampuran warna dan mewarnai, adapun bahan dan langkahnya adalah sebagai berikut

Alat dan bahan:

- a. Wadah
- b. Kuas.
- c. Pewarna makanan(merah, kuning, biru)
- d. Sabun cuci piring(*sunlight*)
- e. Tisu.
- f. Pipet.

Cara kerja:

- 1) Isi tiga wadah dengan sabun cuci piring (*sunlight*) lalu campurkan dengan warna primer (merah, kuning, biru) sebanyak 2 tetes di setiap masing-masing wadah.
- 2) Campurkan cairan merah dengan kuning (menghasilkan warna orange)
- 3) Campurkan cairan merah dengan biru (menghasilkan warna ungu)
- 4) Campurkan cairan kuning dengan biru (menghasilkan warna hijau)
- 5) Minta anak untuk mengungkapkan apa yang terjadi pada warna yang ada didalam wadah setelah warna tersebut sudah dicampur.
- 6) Setelah itu mintalah anak untuk mewarnai gambar sesuai dengan yang mereka inginkan.

D. Kreativitas Mewarnai

1. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Secara umum, psikoanalisa memandang kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya dimulai sejak di masa anak- anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memunculkan gagasan- gagasan yang disadari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma. Tindakan kreatif mentransformasi keadaan psikis yang tidak sehat menjadi sehat. Menurut beberapa pakar Psikologi, kemampuan kreatifitas merupakan ciri kepribadian yang menetap pada lima tahun pertama dari kehidupan. Sigmund Freud adalah tokoh utama yang menganut pandangan ini. Freud menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan (*defence mechanism*), yang merupakan

upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima²⁰.

Jadi menurut Freud orang hanya didorong untuk menjadi kreatif jika mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual secara langsung. Karena kebutuhan ini tidak dapat diopenuhi maka terjadilah sublimasi dan awal dari imajinasi. Pada jenis mekanisme pertahanan ego oleh Freud dibawah ini dapat diketahui munculnya kreatif seseorang sebagai berikut:²¹

- a. **Represi**, yaitu mekanisme yang dilakukan ego untuk meredakan kecemasan dengan cara menekan dorongan-dorongan yang menjadi penyebab kecemasan tersebut ke dalam ketidaksadaran.
- b. **Sublimasi**, adalah mekanisme pertahanan ego yang ditujukan untuk mencegah atau meredakan kecemasan dengan cara mengubah dan menyesuaikan dorongan primitif *das es* yang menjadi penyebab kecemasan ke dalam bentuk tingkah laku yang bisa diterima, dan bahkan dihargai oleh masyarakat.
- c. **Proyeksi**, adalah pengalihan dorongan, sikap, atau tingkah laku yang menimbulkan kecemasan kepada orang lain.
- d. **Displacement**, adalah pengungkapan dorongan yang menimbulkan kecemasan kepada objek atau individu yang kurang berbahaya dibanding individu semula.

²⁰ Masganti Sit, dkk, *pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktik*, (Medan, Perdana Publishing, 2016). hlm.31

²¹ Koeswara, *Teoriteori Kepribadian*. (Bandung: PT .Eresco. 2001). hlm. 46-48

- e. **Rasionalisasi**, menunjuk kepada upaya individu memutarbalikkan kenyataan, dalam hal ini kenyataan yang mengancam ego, melalui dalih tertentu yang seakan-akan masuk akal. Rasionalisasi sering dibedakan menjadi dua: *sour grape technique* dan *sweet orange technique*.
- f. **Pembentukan reaksi**, adalah upaya mengatasi kecemasan karena individu memiliki dorongan yang bertentangan dengan norma, dengan cara berbuat sebaliknya.
- g. **Regresi**, adalah upaya mengatasi kecemasan dengan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreatifitas kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru yang dapat menginovasi atau yang dapat mengkreasikan suatu yang lama menjadi lebih baru.

Masa usia dini merupakan masa dimana rasa ingin tahu anak sangat tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, terlebih lagi apabila mereka melihat hal baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Jadi pada masa inilah waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak sehingga kreativitas yang dimiliki anak bisa lebih terarah.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono kreativitas anak yang ditampilkan merupakan tampilan yang original yang muncul dengan sendirinya. Usia dini juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan berbagai karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Karakteristik ini ditandai dengan

kemampuan belajar anak yang luar biasa, yakni keinginan anak untuk belajar aktif dan eksploratif.²²

2. Ciri-Ciri Kreativitas.

Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan yang berbeda-beda dan bersifat unik srta dilahirka dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dan juga memiliki bakat dan minat masing-masing. Sehingga orang dewasa atau orang tua harus mengerti dan memahami dengan baik apa kelebihan, kekurangan, minat dan bakat yang dimiliki anak.

Begitu juga dengan kemampuan kreativitas yang dimiliki anak sehingga kreativitas yang dimiliki anak bisa lebih terarah. Hal ini bisa di ketahui melalui ciri-ciri kreativitas. Ada beberapa ciri-ciri kreativitas menurut Utami Munandar yaitu:

- a. Dorongan ingin tau besar.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e. Mempunyai rasa keindahan.
- f. Menonjol dalam satu bidang seni.
- g. Mempunyai pendapat sendiri dan mampu mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- h. Daya imajinasi kuat.

²² Rohani, “*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*”, Raudhah, Vol.05.02, Tahun.2017, hlm.10

- i. Keaslian (orisinalitas) tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan, karangan dan sebagainya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak lain.
- j. Dapat bekerja sendiri.
- k. Senang mencoba hal-hal baru.
- l. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu masalah.²³

Untuk mengetahui ciri-ciri kreativitas yang dimiliki anak, bisa dilihat dengan cara mengamati setiap tingkah dan perilaku anak setiap hari. Namun bagi orang tua yang belum mengetahui ciri-ciri kreativitas maka akan sulit untuk mengetahui tentang kreativitas yang dimiliki anak.

Karakteristik kreativitas terdiri dari beberapa unsur, yaitu:²⁴

- 1) Kreativitas merupakan proses bukan hasil.
- 2) Kreativitas mempunyai proses tujuan.
- 3) Kreativitas menciptakan sesuatu yang baru.
- 4) Kreativitas merupakan suatu cara berfikir.

Dari karakteristik tersebut dapat kita simpulkan bahwa kreativitas tidak bisa dilihat dari hasilnya saja, namun kreativitas dapat dikatakan kreatif ketika kita melihat prosesnya, kreativitas juga harus memiliki tujuan tertentu yang bermanfaat bagi semua orang.

²³Ahmad Susanto, "Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017) hlm.75.

²⁴ Yulida, Veryawan "Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase " Journal of islamic Erly Childhood Education, vol.1, No.1. hlm.20.

3. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa faktor pendukung, sebagai berikut.²⁵

a. Faktor internal individu.

Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu.
 2. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha *defense*, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
 3. Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
- b. Faktor Eksternal (Lingkungan) yaitu mempengaruhi kreativitas individu pada lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis.

²⁵ Masganti Sit, dkk, *pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktik*, (Medan, Perdana Publishing, 2016).hlm12-13

4. Faktor Penghambat Kreativitas.

Dalam mengembangkan kreativitas anak, tidak selama kreativitas anak dapat berkembang dengan baik, namun ada juga beberapa faktor yang menyebabkan kreativitas anak terhambat, berikut beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak:²⁶

a. Evaluasi.

Dalam mengembangkan kreativitas anak sebuah kritikan atau penilaian positif apapun dapat membuat anak kurang kreatif, karena hal tersebut dapat membuat perhatian dan tujuannya beralih pada pujian dan penilaian.

b. Hadiah.

Hadiah dapat membuat anak lebih terpusat untuk mendapatkan hadiah sehingga menghambat anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

c. Persaingan.

Persaingan dapat menimbulkan perbedaan dan perbandingan antar satu anak dengan anak yang lain.

d. Lingkungan yang membatasi.

Pada dasarnya kreativitas itu adalah kemampuan eksplorasi anak dalam suatu hal yang menurut anak menarik bagi dirinya. Jika lingkungan membatasi apa yang dilakukan oleh anak, secara otomatis kemampuan kreativitasnya juga akan terbatas sehingga tidak dapat berkembang dengan baik.

²⁶*Ibid.* .hlm.23-24.

5. Pengertian Mewarnai

Pengertian Mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai menjadi bagian dari ketrampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung.²⁷

Menurut Pamadhi dalam Jurnal Ilmiah Potensial, mewarnai adalah kegiatan mewarnai mengajak pada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan²⁸.

Dalam jurnal pendidikan Dwijaya Utama pengertian dari mewarnai merupakan kelanjutan dari tahap kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak. Kegiatan mewarnai gambar dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, khususnya untuk melatih jari-jari tangan anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media kertas gambar, krayon, pensil, pensil warna, arang lunak, kapur warna atau sepidol. Mewarnai gambar juga merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, lewat menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi yang ada di kepala. Gambar yang di hasilkan juga dapat menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati masing-masing anak²⁹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membubuhkan warna pada suatu media sehingga

²⁷ Dwijaya Utama, "Jurnal Pendidikan Dwijaya Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan", (Semarang: Sang Surya Media, 2018), hlm.74

²⁸ Lia Destiani Larasati, dkk "Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewanai Dengan Menggunakan Metode Demontrasi" Jurnal Ilmiah Potensial, vol.1, hlm 62-63.

²⁹ Dwijaya Utama, *Jurnal Pendidikan Dwijaya Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan*, (Semarang: Sang Surya Media, 2018), hlm.74-75

menghasilkan gambar yang baik, dan juga kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak serta melatih motorik halus anak.

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam kegiatan mewarnai, yaitu:

a. *Bloking*.

Diterapkan dengan cara memblok bidang warna dengan satu warna tertentu. Seperti langit dengan warna biru, apel dengan warna merah.

b. *Gradiasi*.

Gradiasi merupakan teknik mewarnai dengan memberikan urutan warna yang seirama dan secara bertingkat. Seperti langit sore hari diberi warna oranye tua, oranye, kuning, kuning muda dan putih.

c. *Kerik*.

Digunakan untuk memberikan efek tertentu dengan cara menggores alat kerik pada bidang gambar yang telah diwarnai sebelumnya.

d. *Grafito*.

Diterapkan dengan cara menimpa warna-warna dasar dengan warna hitam. Kemudian dikerik untuk membentuk gambar atau pola yang diinginkan.

Dalam kegiatan mewarnai yang dilakukan oleh anak, ada banyak manfaat bagi anak, diantaranya melatih motorik halus anak, melatih kreativitas anak, melatih keterampilan anak dan lain sebagainya.

Adapun manfaat mewarnai menurut Hajar Pamadhi ialah anak melatih:

- 1) Keterampilan, Keterampilan anak dapat dari latihan mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga lambat laun anak dapat mengendalikan dan mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan yang dikehendaki.

- 2) Kerapian, Kerapian anak akan terlatih saat proses pewarnaan, anak akan berupaya agar warna yang sedang digoreskan tidak mengotori area lainnya, anak berlatih agar warna satu objek tidak keluar dari garis yang sudah ada
- 3) Kesabara, kesabaran akan terlatih ketika anak berusaha menyelesaikan tugas mewarnainya dengan tekun, teliti dan rapi.³⁰

E. Penelitian Relevan.

Menurut penelitian yang dilakukan Lia Destiani Larasati, Nina Kurniah, dan Delrefi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi, Kelompok B2 TK Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas anak, khususnya pada ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originil*), keterperincian (*elaboration*) menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap ciri kreativitas.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Hidayati, Robingatin, dan Wildan Saugi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara” menyimpulkan bahwa kemampuan dalam mengenal warna anak di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara senantiasa menunjukkan peningkatan. Hasil Pra siklus memiliki ketuntasan sebesar 11%, setelah menerapkan kegiatan menampur warna, maka pada siklus I ketuntasannya meningkat menjadi 23%, kembali mengalami peningkatan pada siklus ke II sebesar 67%, dan di siklus ke III dihasilkan ketuntasan belajar ideal yakni 86%.

³⁰ Nani Husnaini, Jumrah, *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Vol.3, No.2, 2019, hlm.115-117.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kemampuan kreativitas mewarnai anak dengan menggunakan metode eksperimen pencampuran warna dan apakah memiliki pengaruh terhadap kreativitas mewarnai anak dengan metode eksperimen pencampuran warna.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Harapan Mutyara 1, Kampung Pantai Balai, Jl. Seruway, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Untuk pembelajaran eksperimen pencampuran warna dikelas B^2 , dan kelas kontrol di B^1 . Penelitian ini penulis lakukan di ruangan yang biasa digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar di Tk Harapan Mutyara 1 Seruway, Aceh Tamiang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret tahun 2021.

B. Metode dan Rancangan Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang di gunakan untuk melihat hubungan sebab akibat. Perlakuan yang kita lakukan pada variabel bebas akan kita lihat hasilnya pada variabel terikat.³¹

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian post-test group. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:³²

³¹ Ruseffendi, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan Dan Bidang Non Eksakta Lainnya*, (Bandung: Tarsito 2005), Hlm 35.

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 73.

Tabel. 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O1
Kontrol	-	O2

Keterangan:

X : Perlakuan dengan metode eksperimen pencampuran warna dengan Media Gambar

- : Tidak diberi perlakuan metode eksperimen pencampuran warna dengan Media Gambar

O1 dan O2 : Merupakan Kemampuan mewarnai setelah perlakuan atau post test.

C. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Harapan Mutyara 1 Seruway, yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas B^1 dan B^2 , di TK Harapan Mutara 1 Seruway, Aceh Tamiang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁴ Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, dengan cara undian. Dari hasil undian yang telah di lakukan, maka sampel dalam penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas B1(kontrol) dengan jumlah 12 siswa, yaitu terdiri dari 2

³³ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hlm. 133

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 174

perempuan dan 10 laki-laki dan kelas B2 (kelas eksperimen) dengan jumlah 15 siswa, yaitu terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Tabel 3.2. Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah seluruhnya
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kontrol (B1)	10	2	12anak
2	Eksperimen (B2)	9	6	15 anak

D. Langkah-Langkah Penelitian.

Dalam prosedur penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian antara lain:

1. Persiapan Penelitian.

Diantaranya yaitu:

- a. Menyusun proposal penelitian.
- b. Mengajukan surat ijin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang dilaksanakan di TK Harapan Mutyara 1 Seruway.
- c. Konsultasi dengan pembimbing I dan II untuk langkah-langkah penelitian serta menetapkan metodologi penelitian yang digunakan.
- d. Menetapkan sampel penelitian yang dilibatkan pada penelitian yang akan dilakukan.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH).
- f. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran.
- g. Menyusun instrumen.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian.

No.	Pelaksanaan kelas eksperimen sub tema benda-benda langit.	No.	Pelaksanaan kelas kontrol sub tema benda-benda langit.
1.	Peneliti menyiapkan alat dan bahan pembelajaran	1.	Peneliti menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
2.	Peneliti menjelaskan kepada anak tentang benda-benda langit (bulan dan bintang)	2.	Peneliti menjelaskan kepada anak tentang benda-benda langit (bulan dan bintang)
3.	Peneliti dan anak menyanyikan lagu “Bulan Bintang”	3.	Peneliti dan anak menyanyikan lagu “Bulan Bintang”
4.	Peneliti menjelaskan pada anak tentang warna dan kegiatan mencampur warna serta aturannya.	4.	Peneliti menjelaskan pada anak tentang warna dan apa yang terjadi jika warna dicampurkan.
5.	Peneliti membagikan alat dan bahan yang akan di gunakan untuk kegiatan mencampur warna.	5.	-
6.	Peneliti meminta anak untuk mencampurkan warna yang telah di sediakan sesuai dengan intruksi peneliti.	6.	-
7.	Peneliti memberikan kertas gambar “Bulan Bintang” untuk di warnai oleh anak.	7.	Peneliti memberikan kertas gambar “Bulan Bintang” untuk di warnai oleh anak.
8.	Anak mewarnai gambar yang ada dengan menggunakan 3 warna yaitu merah, kuning biru.	8.	Anak mewarna gambar dengan menggunakan 3 warna yaitu merah, kuning dan biru.
9.	Peneliti mengobservasi kegiatan mewarnai yang dilakukan oleh anak dan ketika setelah kegiatan selesai.	9.	Peneliti mengobservasi kegiatan mewarnai yang dilakukan oleh anak dan ketika setelah kegiatan selesai.
10.	Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul	10.	Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode observasi sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek

penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³⁵

Metode ini digunakan peneliti pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran mewarnai pada anak usia dini di TK Harapan Mutyara 1 Seruway, untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam berdaya imajinasi tinggi dan mempunyai rasa keindahan.

F. Instrumen

Instrumen Penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan mengintegrasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian observasi dalam pelaksanaan penelitian.

Instrument diatas digunakan untuk mengembangkan indikator- indikator yang penulis kembangkan khususnya pada kreativitas mewarnai pada anak usia 5-6 tahun yang dapat di tunjukan pada kisi-kisi instrumen yang di adopsi dari teori Utami munandar dengan beberapa modifikasi sesuai pada tabel berikut ini.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal.58

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Indikator

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sub-sub Indikator
Kreativitas Mewarnai	Daya imajinasi kuat	Kemampuan menghasilkan ide baru	Mengkombinasikan warna.
			Berbeda dengan yang lain
	Mempunyai rasa keindahan	Kerapian	Tidak keluar garis
			Tidak kotor
		Mengaplikasikan warna secara merata.	

Tabel 3.5. Intrumen Penelitian

Aspek.	Sub-sub Indikator.	Deskriptor.	Skala Penilaian.			
			BB	MB	BSH	BSB
Kreativitas Mewarnai	Mengkombinasikan warna.	1 Anak tidak mampu Mengkombinasikan warna dalam kegiatan mewarnai.				
		2 Anak mampu Mengkombinasikan warna dalam kegiatan mewarnai namun masih dengan bimbingan guru				
		3 Anak mampu Mengkombinasikan warna dalam kegiatan mewarnai namun kurang baik.				
		4 Anak mampu mengkombinasikan warna dalam kegiatan mewarnai dengan baik.				
	Berbeda dengan yang lain.	1 Anak tidak dapat menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain dalam kegiatan mewarnai.				
		2 Anak mampu menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain dalam kegiatan mewarnai namun dalam bimbingan guru.				
		3 Anak mampu menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain dalam kegiatan mewarnai namun kurang baik.				
		4 Anak mampu menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain dalam kegiatan mewarnai dengan baik.				

Aspek.	Sub-sub Indikator.	Deskriptor.	Skala Penilaian.				
			BB	MB	BSH	BSB	
	Mengaplikasikan warna secara merata.	1	Anak tidak mampu mengaplikasikan warna secara merata dalam kegiatan mewarnai.				
		2	Anak mampu mengaplikasikan warna secara merata dalam kegiatan mewarnai namun masih dalam bimbingan guru				
		3	Anak mampu mengaplikasikan warna secara merata dalam kegiatan mewarnai namun masih kurang baik.				
		4	Anak mampu mengaplikasikan warna secara merata dalam kegiatan mewarnai dengan baik.				
	Tidak kotor	1	Anak tidak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan bersih.				
		2	Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan sedikit bersih.				
		3	Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan bersih namun kurang baik.				
		4	Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan baik dan bersih.				
	Tidak keluar garis.	1	Anak tidak mampu melakukan kegiatan mewarnai tanpa keluar garis.				
		2	Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai namun masih keluar garis.				
		3	Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai tanpa keluar garis namun belum baik.				
		4	Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan baik tanpa keluar garis.				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang.

MB : Mulai Berkembang.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

BSB : Berkembang Sangat Baik.

Skor skala penilaian observasi :

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSB : 4

Berdasarkan pedoman tersebut penulis merumuskan indikator instrument yang akan menjadi butir pertanyaan. Untuk instrument pengamatan penulis menyusun berupa checklist sehingga penulis hanya memberi tanda pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan hasil kerja dari anak-anak pada saat kegiatan mewarnai.

G. Variabel Penelitian.

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam hal ini Metode eksperimen pencampuran warna merupakan variabel bebas (X), sedangkan kreativitas mewarnai anak merupakan variabel terikat (Y)

H. Teknik analisis Data.

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

1. Uji prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 : Harga chi kuadrat

fo : Frekuensi hasil pengamatan

fe : Frekuensi yang diharapkan.

Distribusi (Tabel χ^2) untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-1$)

Jika, χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka **Distribusi Data Tidak Normal**

Jika, χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka **Distribusi Data Normal**.³⁶

b. Uji Homogenitas

1. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

2. Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

Dengan rumus : $db_{pembilang} = n-1$ (untuk varians terbesar),

$db_{penyebut} = n-1$ (untuk varians terkecil). Taraf signifikansi (α) = 0,05

3. Kriteria pengujian :

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen, sebaliknya

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan r&d.* (Bandung:Alfabeta, 2010). Hlm.197.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, homogen.³⁷

Jika varians-variens adalah homogen, maka analisis uji komparatif dapat dilanjutkan

c. Uji t dua sampel.

Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Gunanya uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi atau signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel.

Rumus uji t dua sampel:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

n_1 dan n_2	= jumlah sampel
\bar{x}_1	= rata-rata sampel ke-1
\bar{x}_2	= rata-rata sampel ke-2
S_1^2	= varians sampel ke-1
S_2^2	= varians sampel ke-2

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n_1+ n_2-2$) dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

³⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru , Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (jakarta: Alfabeta, 2007), hlm.120.

Adapun hipotesis yang diuji yaitu:

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ = Terdapat pengaruh dari penggunaan Metode Eksperimen
Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kreativitas
Mewarnai Anak Di TK Harapan Mutyara 1 Seruway

Ho : $\mu_1 \neq \mu_2$ = Tidak dapat pengaruh dari penggunaan Metode
Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan
Kreativitas Mewarnai Anak Di TK Harapan Mutyara 1
Seruway.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Kreativitas Mewarnai Anak.

Penelitian ini dilakukan di TK. Harapan Mutyara 1 Seruwai. Penelitian pada tanggal 05 Februari s/d 27 Maret 2021. Pada kelas eksperimen anak yang hadir dari 15 anak hanya hadir sebanyak 7 orang sedangkan kelas kontrol dari 12 anak hanya hadir 8 orang di akibatkan efek dari Covid 19.

Kreativitas mewarnai anak dapat dilihat melalui sub-sub indikator pada lampiran 3: mengkombinasikan warna, berbeda dengan yang lain, tidak kotor, tidak keluar garis dan mengaplikasikan warna secara merata. Berdasarkan lampiran 5 dan 6, dapat di peroleh data seperti tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Jumlah Siswa Berdasarkan Indikator Kemampuan Kreativitas Mewarnai

Indikator	Sub-sub Indikator	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Daya Imajinasi Tinggi	Mengkombinasikan warna.	-	2	-	5	7	1	-	-
	Berbeda dengan yang lain.	-	-	2	5	6	2	-	-
Memunyai Rasa Keindahan.	Tidak keluar garis.	-	4	3	-	-	4	4	-
	Tidak kotor.	-	4	1	2	-	2	5	1
	Mengaplikasikan warna secara merata	-	5	2	-	-	3	4	1
Jumlah		0	15	8	12	13	12	13	2

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai pada setiap indikator dapat di lihat bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, untuk kelas eksperimen jumlah anak yang Berkembang Sangat Baik sebanyak 12 orang sedangkan untuk kelas kontrol jumlah anak yang Berkembang Sangat Baik sebanyak 2 orang.

2. Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kreativitas mewarnai anak kelas eksperimen dan kelas kontrol dan apakah ada pengaruhnya antara metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kreativitas anak. Kemampuan anak dapat dilihat melalui indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 5 (lima) indikator dalam setiap kelas eksperimen dan kontrol (lampiran 3).

Agar dapat melihat ada tidaknya pengaruh terhadap kemampuan kreativitas mewarnai anak setelah menggunakan metode eksperimen pencampuran warna dikelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan eksperimen pencampuran warna (pembelajaran konvensional) pada kelas kontrol. Dari hasil perhitungan (lampiran: 8 dan 9), diperoleh data yang disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Kemampuan Kreativitas Mewarnai Anak

Kelas.	N	Mean.	Standard Deviation	Minimum.	Maximum.
Ekspeimen	7	71,9	11,45	55	90
Kontrol.	8	54,5	6,55	40	60

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata kemampuan kreativitas mewarnai anak kelas eksperimen adalah 55, 90, dan 71,9. Sedangkan nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata kemampuan kreativitas mewarnai anak kelas kontrol adalah 40, 60, dan 54,5. Berdasarkan data tersebut menunjukkan, bahwa nilai rata-rata kemampuan kreativitas mewarnai kelas eksperimen relatif lebih besar dari pada kelas kontrol. Sementara itu simpangan baku (*Standar Deviation*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh yaitu 11,45 dan 6,55.

Untuk mengetahui apakah kemampuan kreativitas mewarnai anak berbeda atau sama secara signifikan, maka terlebih dahulu dilakukan uji kesamaan, namun sebelum dilakukan uji kesamaan, terlebih dahulu yang harus kita lakukan adalah memastikan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol itu berdistribusi normal dan homogen.

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$, maka data tidak berdistribusi normal dan jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 8 dan 9, maka berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, secara ringkas hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Kelas	N	x_{hitung}^2	x_{tabel}^2	Keterangan.
Eksperimen	7	6,89	12,59	Data berdistribusi normal
Kontrol	8	2,79	14,08	Data berdistribusi normal

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$, sehingga disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data.

Setelah melakukan uji normalitas, maka untuk mengetahui apakah data kedua kelas memiliki variansi yang sama atau tidak, maka perlu dilakukan uji homogenitas. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka

varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Namun, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 10, secara ringkas hasil perhitungan homogenitas data dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	\bar{x}	S^2	S	Dk		F
				Pembilang	Penyebut	
Eksperimen	71,9	131,14	11,45	6	7	3,06
Kontrol	54,5	42,86	6,55			

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa taraf signifikan $\alpha = 5\%$ di peroleh $F_{hitung} = 3,06$ dan $F_{tabel} = 3,87$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $3,06 < 3,87$, sehingga disimpulkan kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen). Karena kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen.

3. Uji t

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka uji hipotesis pun dapat dilakukan sesuai dengan analisis data yang sudah dilaksanakan. Sehingga, berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada lampiran 11, diperoleh data yang kemudian direkapitulasikan disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Kelas	\bar{x}	S^2	S	Nilai t		Kesimpulan
				t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	71,9	131,14	11,45	3,54	1,77	H_0 ditolak dan H_a diterima
Kontrol	54,5	42,86	6,55			

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{hitung} = 3,54$ dan $t_{tabel} = 1,77$, akibatnya $t_{hitung} \geq$

t_{hitung} , yaitu $3,54 \geq 1,77$. Ini berarti bahwa rata-rata kemampuan kreativitas anak kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan mewarnai secara signifikan berbeda. Perbedaan kemampuan kreativitas mewarnai dengan menggunakan metode eksperimen pencampuran warna. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yaitu “ Terdapat Pengaruh yang signifikan dengan metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kreativitas mewarnai anak di TK Harapan 1 Seruway”.

B. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

1. Uji Hipotesis.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, memperlihatkan bahwa data kedua kelas normal dan homogen. Oleh karena itu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan cara menguji keterkaitan antara metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kreativitas mewarnai anak dengan menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hipotesis yang akan diuji ialah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kreativitas mewarnai anak di TK Harapan Mutyara 1 Seruway.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kreativitas mewarnai anak di TK Harapan Mutyara 1 Seruway.

Adapun hasil perhitungan menggunakan uji t pada lampiran 11 diperoleh $t_{hitung} = 3,54$ dan $t_{tabel} = 1,77$, akibatnya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $3,54 \geq 1,77$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kreativitas mewarnai anak di Tk Harapan Mutyara 1 Seruway” diterima.

Hal ini disebabkan karena metode eksperimen sangat cocok dalam kegiatan belajar anak usia dini. Metode eksperimen sangat menarik dalam melakukan kegiatan eksplorasi dalam mencari dan memecahkan masalah secara mandiri, serta melatih anak dalam berfikir dan menemukan bukti kebenaran tentang sesuatu yang sedang dipelajari.³⁸

Metode eksperimen juga membuat anak lebih aktif dalam melakukan setiap kegiatan. Hal ini disebabkan karena metode eksperimen adalah suatu kegiatan yang dapat mendorong anak menjadi lebih terampil dalam melakukan percobaan sendiri. Anak juga dapat melakukan percobaan sendiri secara langsung sehingga anak dapat memperoleh pengalaman secara langsung dengan mengamati hasil percobaannya tersebut³⁹.

Metode eksperimen untuk anak tidaklah rumit dan biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu besar, cukup dengan menggunakan bahan-bahan sederhana sudah dapat melakukan kegiatan eksperimen sederhana dengan anak. Contohnya seperti kegiatan eksperimen pencampuran warna. Warna adalah hal yang sangat

³⁸ Kantini, Mesra Khairani, *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A. 2014/2015*, Vol.4, No.2, Tahun.2018, hlm.34.

³⁹ Risa Pahlewi, Nasirun, Norman Syah, *Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Proses Pelarutan Pada Anak Kelompok B5 PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*, Vol.1, No.2, Tahun.2016, hlm.94.

disukai anak, karena dengan warna anak dapat mewarnai berbagai hal yang mereka senangi.

Metode eksperimen pencampuran warna merupakan kegiatan yang sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana pula. Warna yang digunakan bisa dibuat sendiri untuk menghemat biaya. Ada banyak cara dan yang bisa dilakukan dalam membuat pewarna sendiri, salah satunya dengan menggunakan *Sunlight* (sabun cuci piring) dan pewarna makanan. Pewarna yang dibuat dengan menggunakan *Sunlight* (sabun cuci piring) dan pewarna makanan juga tidak kalah bagusnya dengan *water colour* yang biasa di pakai untuk mewarnai.

Kegiatan eksperimen pencampuran warna dapat dilakukan langsung oleh anak, sehingga membuat anak menjadi antusias dan membuat anak menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Serta dengan menggunakan metode eksperimen pencampuran warna dapat membuat imajinasi anak menjadi aktif dan anak ingin mengaplikasikan langsung warna yang telah dicampurkan pada sebuah gambar.⁴⁰

Hal ini juga dapat membuat kreativitas mewarnai gambar anak juga semakin berkembang, karena imajinasi yang dimiliki anak telah aktif. Hal ini telah di uji coba langsung oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan metode eksperimen pencampuran warna dapat mempengaruhi kemampuan kreativitas mewarnai anak.

⁴⁰ Rohita, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1.No.1, Tahun 2014, hlm 4.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai pada setiap indikator dapat di lihat dari hasil analisis data diperoleh bahwa metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kreativitas mewarnai anak Berkembang Sesuai Harapan, hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah nilai rata-rata anak sebesar 71,9
2. Serta terdapat pengaruh yang signifikan dari metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kreativitas mewarnai anak di TK Harapan Mutyara 1, Seruway. Hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} = 3,54$ dan $t_{tabel} = 1,77$, akibatnya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $3,54 \geq 1,77$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

B. Saran-Saran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Harapan Mutyara 1, Seruway, maka akan ditemukan beberapa saran yang kiranya bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya guru PAUD disamping menguasai materi juga harus membekali diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam metode pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga membuat anak termotivasi untuk belajar.
2. Penulis mengharapkan kepada peneliti lainnya dalam membimbing dan mengajari anak untuk lebih aktif dan kreatif dalam berbagai hal dan dalam

berbagai bidang pengetahuan, dan mampu menyelesaikan masalah sendiri dengan baik dan benar.

3. Diharapkan bagi pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru PAUD, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fadlillah, M. 2003. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fakhrudin, Asep Umar. 2010, *Sukses Menjadi Guru Tk-PAUD*, Yogyakarta: Bening.
- Ginting, Abdurrahman. 2008, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humoniora.
- Gunarti, Winda. Dkk. 2010, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati, Siti.dkk, 2020, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol.4, No.1.
- Husnaini, Nani. Jumrah. 2019, *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Vol.3, No.2.
- Isjoni. 2010, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Kamtini, Mesra Khairani, 2018, *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A. 2014/2015*, Vol.4, No.2.
- Khaeriyah, Ery. 2018, *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran SAINS Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak. vol.4, No.2.
- Koeswara, 2001, *Teoriteori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Larasati, Lia Destiana, dkk. 2016, *Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*, Jurnal Ilmiah Potensia, vol.1 (2).

- Latif, Mukhtar. Dkk 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Masitoh, dkk. 2005, *Strategi Pembelajaran Tk*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Pahlewi,Risa, Nasirun, Norman Syah, 2016, *Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Proses Pelarutan Pada Anak Kelompok B5 PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*, Vol.1, No.2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Priyanto, Aris. 2014, *Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*, Jurnal Ilmiah Guru, No.2.
- Rachmawati, Yeni., dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Riduwan. 2007, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru , Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta.
- Rohani. 2017, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*, Raudhah, Vol.05.02.
- Rohita, dkk, 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1.No.1.
- Ruseffendi. 2015, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan Dan Bidang Non Eksakta Lainnya*, Bandung: Tarsito 2005.
- Sit, Masganti. Dkk. 2016, *pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktik*, Medan, Perdana Publishing.
- Sriwahyuni, Eci, Nofialdi. 2016, *Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anaka Usia Dini) Permata Bunda*, Vol.1, No.1.

- Sugiono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitaitaif dan r&d.* Bandung:Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*, Bandung: wacana Prima.
- Susanto, Ahmad. 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafi'i, Asrof. 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: eLKAF.
- Undang Undang Rpublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utama, Dwija 2018,. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan*, Semarang: Sang Surya Media.
- Veryawan,Yulida, 2018, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase Journal of islamic Erly Childhood Education*, vol.1, No.1.
- Wibowo, Ibnu Teguh. 2013, *Belajar Desain Grafis*, Yogyakarta: Buku Pintar.
- Yusuf, Tahar. Saiful Anwar. 1997, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK HARAPAN MUTYARA 1, SERUWAY
(KELAS EKSPERIMEN)**

Semester/Bulan/Minggu : II/Maret/VI

Hari/Tanggal : Jum'at-sabtu/ 26 -27Maret 2021

Kelompok/Usia : B²/5-6 Tahun

Tema/Subtema : Alam Semesta/benda-benda langit

KD :

Indikator pencapaian pembelajaran.

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran dalam kegiatan ini antara lain:

1. Anak mampu mengkombinasikan warna.
2. Anak mampu menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain.
3. Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan baik dan bersih.
4. Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan baik tanpa keluar garis.
5. Anak mampu mengaplikasikan warna dengan merata.

Media/Alat/Sumber Belajar:

Sunlight, Pewarna Makanan (Merah, Kuning, Biru), Botol Gelas Bekas, Pipet, Kuas Lukis, Tisu, Gambar bulan bintang.

Langkah-Langkah Kegiatan :

I. Pembukaan.

- Salam, berdo'a.
- Bercakap-cakap sesuai tema, misal bulan bintang ciptaan Tuhan.
- Menyanyikan lagu bulan bintang.

II. Inti.

Pertemuan I (Indikator1)

a. Mencampur Warna.

- Guru memberikan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna seperti: pewarna makanan (Merah, Kuning, Biru), Botol Gelas Bekas, Pipet, Tisu, Kuas Lukis.
- Guru menjelaskan tentang warna primer dan pengaruh yang terjadi akibat warna primer yang dicampurkan dengan menunjukkan warna-warna primer.
- Anak mencampur warna sesuai arahan guru.
- Anak mengamati perubahan warna yang telah dicampur.
- Anak menyebutkan warna yang telah dihasilkan dari pencampuran warna.

Pertemuan II (Indikator 2-5)

a. Mewarnai.

- Guru memberikan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan mewarnai seperti: pewarna makanan (Merah, Kuning, Biru), Botol Gelas Bekas, Pipet, Tisu, Kuas Lukis. dan gambar bulan bintang.
- Anak-anak mewarnai gambar bulan bintang dengan menggunakan kuas lukis dan warna primer.

III. Istirahat, makan, bermain.

IV. Penutup.

- Menyanyi lagu bulan bintang.
- Berdoa, salam.

Tanah Merah, 26-27 Maret 2021.

Mengetahui:

Guru Kelas:

Peneliti:

Suriasih, S.Pd.

Leni Lestari.

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK HARAPAN MUTYARA 1, SERUWAY
(KELAS KONTROL)**

Semester/Bulan/Minggu : II/Maret/VI

Hari/Tanggal : Rabu-Kamis/24-25 Maret 2021

Kelompok/Usia : B¹/5-6 Tahun

Tema/Subtema : Alam Semesta/benda-benda langit

KD :

Indikator pencapaian pembelajaran.

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran dalam kegiatan ini antara lain:

1. Anak mampu mengkombinasikan warna.
2. Anak mampu menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain.
3. Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan baik dan bersih.
4. Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan baik tanpa keluar garis.
5. Anak mampu mengaplikasikan warna dengan merata.

Media/Alat/Sumber Belajar:

Sunlight, Pewarna Makanan (Merah, Kuning, Biru), Botol Gelas Bekas, Pipet, Kuas Lukis, Tisu, Gambar bulan bintang

Langkah-Langkah Kegiatan :

I. Pembukaan.

- Salam, berdo'a.
- Bercakap-cakap sesuai tema, misal bulan bintang ciptaan Tuhan.
- Menyayikan lagu bulan bintang.

II. Inti.

Pertemuan I (Indikator 1)

a. Mencampur Warna.

- Guru menjelaskan tentang warna primer dan pengaruh yang terjadi akibat warna primer yang dicampurkan dengan menunjukkan warna-warna primer.
- Anak menyebutkan warna yang telah dihasilkan dari pencampuran warna sesuai dengan yang di jelaskan guru.

Pertemuan II (Indikator 2-5)

a. Mewarnai.

- Guru memberikan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan mewarnai seperti: pewarna makanan (Merah, Kuning, Biru), Botol Gelas Bekas, Pipet, Tisu, Kuas Lukis. dan gambar bulan bintang.
- Anak-anak mewarnai gambar bulan bintang dengan menggunakan kuas lukis dan warna primer.

b. Istirahat, makan, bermain.

c. Penutup.

- Menyanyi lagu bulan bintang.
- Berdoa, salam.

Tanah Merah, 27 Maret 2021.

Mengetahui:

Guru Kelas:

Peneliti:

Erlina Wati, A.Ma.

Leni Lestari.

Lampiran 3.

Kisi-kisi Instrumen Indikator

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sub-sub Indikator
Kreativitas Mewarnai	Daya imajinasi kuat	Kemampuan mengahsikan ide baru	Mengkombinasikan warna.
			Berbeda dengan yang lain
	Mempunyai rasa keindahan	Kerapian	Tidak keluar garis
			Tidak kotor
			Mengaplikasikan warna secara merata.

Lampiran 4.

Nama : Kesya Zahra A

Alamat : Desa Pantai Balai

Kelas : B1

Usia : 6 Tahun

Instrumen Penilaian.

Aspek.	Sub-sub Indikator.	Deskriptor.	Skala Penilaian.			
			BB	MB	BSH	BSB
Kreativitas Mewarnai	Mengkombinasikan warna.	1 Anak tidak mampu Mengkombinasikan warna dalam kegiatan mewarnai.	√			
		2 Anak mampu Mengkombinasikan warna dalam kegiatan mewarnai namun masih dengan bimbingan guru				
		3 Anak mampu Mengkombinasikan warna dalam kegiatan mewarnai namun kurang baik.				
		4 Anak mampu mengkombinasikan warna dalam kegiatan mewarnai dengan baik.				
	Berbeda dengan yang lain.	1 Anak tidak dapat mengahasilkan karya yang berbeda dengan	√			

Aspek.	Sub-sub Indikator.	Deskriptor.	Skala Penilaian.				
			BB	MB	BSH	BSB	
			yang lain dalam kegiatan mewarnai.				
		2	Anak mampu menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain dalam kegiatan mewarnai namun dalam bimbingan guru.				
		3	Anak mampu menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain dalam kegiatan mewarnai namun kurang baik.				
		4	Anak mampu menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain dalam kegiatan mewarnai dengan baik.				
	Mengaplikasikan warna secara merata.	1	Anak tidak mampu mengaplikasikan warna secara merata dalam kegiatan mewarnai.				
		2	Anak mampu mengaplikasikan warna secara merata dalam kegiatan mewarnai namun masih dalam bimbingan guru				
		3	Anak mampu mengaplikasikan warna secara merata dalam kegiatan mewarnai namun masih kurang baik.			√	
		4	Anak mampu mengaplikasikan warna secara merata dalam kegiatan mewarnai dengan baik.				
	Tidak kotor	1	Anak tidak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan bersih.				
		2	Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan sedikit bersih.				
		3	Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan bersih namun kurang baik.			√	
		4	Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai				

Aspek.	Sub-sub Indikator.	Deskriptor.	Skala Penilaian.			
			BB	MB	BSH	BSB
		dengan baik dan bersih.				
	Tidak keluar garis.	1 Anak tidak mampu melakukan kegiatan mewarnai tanpa keluar garis.				
		2 Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai namun masih keluar garis.				
		3 Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai tanpa keluar garis namun belum baik.			√	
		4 Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan baik tanpa keluar garis.				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang.

MB : Mulai Berkembang.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

BSB : Berkembang Sangat Baik.

Skor skala penilaian observasi :

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSB : 4

Lampiran 5.

Lembar Observasi Kelas Eksperimen.

No.	Nama.	Mengkombinasikan warna.				Berbeda dengan yang lain.				Tidak keluar garis.				Tidak Kotor.				Mengaplikasikan warna secara merata.			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Sifa.				√				√			√				√			√		
2	Fahri.		√					√			√				√				√		
3	Akif.				√				√		√				√				√		
4	Kalisa.				√				√		√				√				√		
5	Haikal.		√					√			√				√				√		
6	Azri.				√				√			√			√				√		
7	Jihan.				√				√			√			√				√		

Keterangan :

BB : Belum Berkembang.

MB : Mulai Berkembang.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 6.

Lembar Observasi Kelas kontrol.

No.	Nama.	Mengkombinasikan warna.				Berbeda dengan yang lain.				Tidak keluar garis.				Tidak Kotor.				Mengaplikasikan warna secara merata.			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Naufal.	√				√					√					√				√	
2	Fairuz.	√				√						√					√			√	
3	Keisya.	√				√						√				√				√	
4	Afif.	√					√				√					√				√	
5	Febi.		√				√				√				√					√	
6	Azam.	√				√					√				√					√	
7	Aufar.	√				√						√				√				√	
8	Teguh.	√				√						√				√					√

Keterangan :

BB : Belum Berkembang.

MB : Mulai Berkembang.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

BSB : Berkembang Sangat Baik.

Lampiran 7.

Jumlah Skor Dan Hasil Penilaian Kelas Eksperimen.

No.	MW	BDYL	TKG	TK	MWSM	Jumlah.	Nilai.
1	4	4	3	4	3	18	90
2	2	3	2	2	2	11	55
3	4	4	2	2	2	14	70
4	4	4	2	2	2	14	70
5	2	3	2	2	2	11	55
6	4	4	3	3	2	16	80
7	4	4	3	4	3	18	90

Jumlah Skor Dan Hasil Penilaian Kelas Kontrol.

No.	MW	BDYL	TKG	TK	MWSM	Jumlah.	Nilai.
1	1	1	2	3	3	10	50
2	1	1	3	4	3	12	60
3	1	1	3	3	3	11	55
4	1	2	2	3	2	10	50
5	2	2	2	2	2	10	50
6	1	1	2	2	2	8	40
7	1	1	3	3	3	11	55
8	1	1	3	3	4	12	60

Keterangan:

MW : Mengkombinasikan Warna.

BDYL : Berbeda dengan Yang Lain.

TKG : Tidak Keluar Garis.

TK : Tidak Kotor.

MWSM : Mengaplikasikan Warna Secara Merata.

Lampiran 8.

UJI NORMALITAS DATA KELAS EKSPERIMEN

- Nilai tertinggi : 90

Nilai terendah : 55

- Rentang (R) = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 90 - 55$$

$$= 35$$

- Banyak Kelas Interval (K).

$$BK = 1 + 3,3 \log_n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log_7$$

$$BK = 1 + 3,3 \times 0,85$$

$$BK = 1 + 2,805$$

$$BK = 3,805 \text{ (dibulatkan = 4)}$$

- Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{BK} = \frac{35}{4} = 8,75 \text{ (dibulatkan = 9)}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.

No.	Kelas interval	F	X_i	X_i^2	FX_i	FX_i^2
1	55-63	2	59	3.481	118	6.962
2	64-72	2	68	4.624	136	9.248
3	73-81	1	77	5.929	77	5.929
4	82-90	2	86	7.396	172	14.792
Jumlah		N = 7			503	36.931

- Rata-Rata Mean.

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x_i}{n} = \frac{503}{7} = 71,9$$

- Simpangan Baku (Standar Deviasi).

$$S^2 = \frac{n \sum f \cdot x_i^2 - (\sum f \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{7(36.931) - (503)^2}{7(7-1)}$$

$$= \frac{258.517 - 253.009}{7(6)}$$

$$= \frac{5.508}{42}$$

$$S^2 = 131,14$$

$$S = 11,45$$

Tabel Frekuensi Yang Di Harapkan (Fe) Dari Hasil Pengamatan (Fo) Kelas Eksperimen.

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Inteval	Fe	Fo	$\frac{(Fe - Fo)^2}{Fe}$	
1	54,5	-1,52	0,4357	0,1684	1,18	2	0,55	
2	63,5	-0,73	0,2673	0,2872	2,01	2	4,98	
3	72,5	0,05	0,0199	0,2796	1,96	1	0,47	
4	81,5	0,84	0,2995	0,1479	1,04	2	0,89	
5	90,5	1,62	0,4474					
Jumlah								6,89

Dari data diatas diperoleh $x_{hitung}^2 = 6,89$ dengan $\alpha=0,05$ dan $dk = n-1 = 7-1 = 6$, diperoleh $x_{tabel}^2 = 12,59$. Jadi diperoleh $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$. Maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 9.

UJI NORMALITAS DATA KELAS KONTROL

- Nilai tertinggi : 60

Nilai terendah : 40

- Rentang (R) = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 60 - 40$$

$$= 20$$

- Banyak Kelas Interval (K).

$$BK = 1 + 3,3 \log_n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log_8$$

$$BK = 1 + 3,3 \times 0,90$$

$$BK = 1 + 2,97$$

$$BK = 3,97 \text{ (dibulatkan = 4)}$$

- Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{BK} = \frac{20}{4} = 5$$

Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.

No.	Kelas interval	F	X_i	X_i^2	FX_i	FX_i^2
1	40-44	1	42	1.764	42	1.764
2	45-49	-	47	2.209	0	0
3	50-54	3	52	2.704	156	8.112
4	55-59	2	57	3.249	114	6.498
5	60-64	2	62	3.844	124	7.688
Jumlah		N = 8			436	24.062

- Rata-Rata Mean.

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x_i}{n} = \frac{436}{8} = 54,5$$

- Simpangan Baku (Standar Deviasi).

$$S^2 = \frac{n \sum f \cdot x_i^2 - (\sum f \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{8(24,062) - (436)^2}{8(8-1)}$$

$$= \frac{192.496 - 190.096}{8(7)}$$

$$= \frac{2.400}{56}$$

$$S^2 = 42,86$$

$$S = 6,55$$

Tabel Frekuensi Yang Di Harapkan (Fe) Dari Hasil Pengamatan (Fo) Kelas Kontrol.

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Inteval	Fe	Fo	$\frac{(Fe - Fo)^2}{Fe}$
1	39,5	-2,29	0,4890	0,052	0,42	1	0,80
2	44,5	-1,53	0,4370	0,1606	1,28	0	1,28
3	49,5	-0,76	0,2764	0,2764	2,21	3	0,28
4	54,5	0,00	0,000	0,2764	2,21	2	0,02
5	59,5	0,76	0,2764	14,792	1,28	2	0,41
6	64,5	1,53	0,4370				
Jumlah						8	2,79

Dari data diatas diperoleh $x_{hitung}^2 = 2,79$ dengan $\alpha=0,05$ dan $dk = n-1 = 8-1 = 7$, diperoleh $x_{tabel}^2 = 14,08$. Jadi diperoleh $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$. Maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 10.

UJI HOMOGENITAS KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL.

Uji perhitungan dari dua variabel untuk kedua kelompok sampel diperoleh:

$$S_1^2 = 131,14 \qquad S_2^2 = 42,86$$

$$n_1 = 7 \qquad n_2 = 8$$

Maka:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$
$$= \frac{131,14}{42,86} = 3,06$$

Untuk dk pembilang $n-1 = 7-1 = 6$, dan dk penyebut $n-1 = 8-1 = 7$, untuk $\alpha = 0,05$. Selanjutnya dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $3,06 < 3,87$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen.

Lampiran 11.

UJI PERBEDAAN RATA-RAT DUA SAMPEL.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji perbedaan dengan membandingkan nilai rata-rata antara kedua kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\&= \frac{71,9 - 54,5}{\sqrt{\frac{131,14}{7} + \frac{42,86}{8}}} = \frac{17,4}{\sqrt{\frac{1.049,12 + 300,02}{56}}} \\&= \frac{17,4}{\sqrt{\frac{1.349,14}{56}}} = \frac{17,4}{\sqrt{24,092}} = \frac{17,4}{4,91} = 3,54\end{aligned}$$

Dari hasil t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 15 - 2 = 13$, diperoleh $t_{tabel} = 1,77$ dan $t_{hitung} = 3,54$. Maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $3,54 \geq 1,77$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN.



Peralatan



Kegiatan Mencampur Warna



Kegiatan Mewarnai



Hasil Mewarnai